

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa itu terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, serta keterampilan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu keterampilan yang berkaitan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan ide atau gagasan, mencurahkan pikiran ataupun perasaan. Selain itu, melalui kegiatan menulis pula orang dapat menambah wawasan kemampuan dalam berpikir.

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang seringkali sulit untuk dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menulis. Nurmala dalam (Maulana, 2014, hlm. 2) menyatakan “Pada umumnya, menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit dan dijadikan beban oleh siswa”. Beberapa faktor dapat memengaruhi kesulitan ini, seperti faktor psikologis dan faktor metodologis. Dari sudut pandang psikologis, sebagian peserta didik beranggapan bahwa menulis merupakan beban bagi mereka. Hal itu dikarenakan sulitnya menuliskan ide, gagasan, atau pemikiran mereka ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Pada umumnya peserta didik menganggap bahwa ide atau gagasan itu lebih mudah untuk dituangkan ke dalam bahasa lisan daripada tulisan. Sedangkan dari sudut pandang metodologis, pendidik cenderung kurang beragam dalam memilih metode yang akan digunakan. Karena kegiatan menulis merupakan kegiatan yang kompleks, maka diperlukan metode yang menarik dan bervariasi agar peserta didik merasa senang ketika diminta untuk membuat tulisan. Kendala lainnya yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan.

Keterampilan menulis sudah diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD). Walaupun demikian untuk terampil dalam menulis diperlukan proses yang panjang. Dalam proses itu mencakup bimbingan dari pendidik dan latihan secara terus-menerus. Tarigan dalam (Saniati dkk., 2018, hlm.80) menyatakan bahwa, “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus sering berlatih secara teratur, menyusun suatu gagasan, pendapat dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis”. Artinya keterampilan menulis itu tidak akan datang secara tiba-tiba, tetapi didapatkan melalui proses belajar dan latihan secara terus-menerus. Demikian pula, Tarigan dalam (Nifasari & Ginting, 2020, hlm. 57) menyatakan, “Salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan menulis, dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran”. Artinya wadah untuk mengasah keterampilan menulis dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seperti di sekolah. Beragam genre teks yang diajarkan di sekolah seperti teks persuasif merupakan sarana peserta didik untuk melatih kemampuan menulis. Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis memerlukan proses yang panjang dan rumit untuk menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar. Mengetahui teori menulis dan menguasai tata bahasa saja tidak cukup untuk terampil menulis jika tidak diimbangi dengan praktik dan latihan yang teratur. Pembelajaran di sekolah menjadi salah satu wadah untuk melatih keterampilan menulis peserta didik.

Puspadilia dalam (Narsa, 2021, hlm. 166) menyatakan, “Dalam pengajaran Bahasa Indonesia kemampuan menulis perlu mendapat perhatian dan penekanan yang intensif dari guru, karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP yang perlu diajarkan kepada siswa”. Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah menjalani proses pembelajaran tentang berbagai jenis tulisan, peserta didik pada sekolah menengah pertama seharusnya sudah dapat untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan. Namun pada kenyataannya keterampilan menulis peserta didik di SMP masih perlu mendapat perhatian.

Melihat fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis peserta didik di sekolah seperti di SMP perlu diperhatikan. Dalam buku Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII kurikulum 2013 edisi revisi 2018, disebutkan bahwa salah satu keterampilan menulis yang wajib dikuasai oleh peserta didik adalah menulis teks persuasif. Menulis teks persuasif tidaklah mudah karena diperlukan imajinasi untuk mengembangkan topik yang dipilih. Untuk mendukung peserta didik terampil dalam menulis teks persuasi, sebaiknya pendidik merencanakan penggunaan metode dan media yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran. Integrasi komponen-komponen tersebut membuat pembelajaran dikatakan berhasil. Dalam pembelajaran teks persuasif, peserta didik dituntut untuk mengetahui struktur teks, ciri, kaidah kebahasaan, serta langkah-langkah menulis teks persuasif. Melihat fakta di lapangan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis teks persuasif, maka disinilah peran pendidik diuji sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk memanfaatkan metode, strategi, dan media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Selain karena faktor kurangnya praktik dan latihan, rendahnya keterampilan menulis dapat disebabkan oleh faktor lain seperti rendahnya peranan pendidik dalam membimbing peserta didik agar terampil menulis. Paradigma pembelajaran yang dilakukan selama ini masih berpusat kepada guru (*teacher center*) sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada siswa (*student center*) sehingga pendidik akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan siswanya menjadi pasif. Hal ini sejalan dengan Dimiyati yang menyatakan bahwa, “Dalam pembelajaran guru terlalu terfokus menggunakan media pembelajaran buku guru”. Karena media yang digunakan oleh pendidik hanya terfokus pada satu media saja, menyebabkan wawasan atau pengetahuan peserta didik menjadi terbatas berdasarkan pada apa yang mereka terima dari pendidik. Dalam pembelajaran abad 21 sekarang ini dalam proses pembelajaran haruslah berpusat pada peserta didik (*student center*) dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Selain itu, pendidik kurang memanfaatkan metode pembelajaran yang beragam. Pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran berbasis ceramah. Hal itu

mengakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk menulis karena tidak memiliki bayangan terhadap gagasan yang hendak mereka tuangkan ke dalam tulisan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik senang menulis yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang menarik, inovatif, aktif, dan kreatif. Menurut Soekidjo dalam (Riyono & Retnoningsih, 2015, hlm. 167) “Metode dan sumber belajar memegang peranan penting dalam proses penyampaian materi, pemilihan metode dan sumber belajar yang baik akan mempermudah proses belajar mengajar”. Memilih metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Sebagai fasilitator, pendidik harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk setiap pembelajaran. Alasannya karena terkadang tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk setiap situasi. Oleh karena itu, pendidik harus memilih metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis melalui pembelajaran teks persuasif di SMP yaitu metode *picture and picture*. Metode *picture and picture* merupakan cara mengajar dengan menggunakan media gambar. Hal itu sejalan dengan pernyataan Kurniasih dan Sani dalam (Dewi, 2019, hlm. 281) yang mengatakan “Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran”. Metode *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran yang kooperatif. Melalui metode ini peserta didik akan terbantu untuk menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam tulisan teks persuasif berdasarkan apa yang mereka lihat melalui gambar.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari dan mempercepat proses belajar. Perkembangan teknologi yang begitu pesat dari masa ke masa melahirkan teknologi-teknologi canggih yang menunjang berbagai bidang kehidupan, seperti bidang pendidikan. Dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi itu sendiri yaitu lahirnya media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital merupakan media

pembelajaran yang diakses dengan menggunakan perangkat digital. Smaldino dalam (Batubara, 2021, hlm. 4) menyatakan, “Sebagaimana media pembelajaran umumnya, media pembelajaran digital juga bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar”.

Aplikasi berbasis *website wordwall* merupakan salah satu media pembelajaran digital interaktif yang dapat membantu melatih keterampilan menulis peserta didik di sekolah. Aplikasi *wordwall* dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan oleh dalam menyampaikan materi ajar. Aisyah dalam (Lubis & Nuriadin, 2022, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya”. Penggunaan media pembelajaran digital berupa *wordwall* pastinya digemari oleh peserta didik karena aplikasinya yang membantu peserta didik dalam memahami pelajaran.

Implementasi aplikasi *wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks persuasif yaitu pendidik menggunakan metode *picture and picture* yang berbantuan media digital *wordwall*. Dalam proses pembelajaran pendidik dapat memasukkan gambar-gambar ke dalam aplikasi *wordwall*. Kemudian peserta didik akan mengamati gambar-gambar tersebut melalui aplikasi *wordwall*. Karena peserta didik diberi rangsangan berupa gambar-gambar, maka akan memudahkan peserta didik dalam mendeskripsikan objek-objek yang mereka lihat ke dalam tulisan. Sehingga hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam melatih keterampilan menulis mereka di sekolah. Melalui metode *picture and picture* yang berbantuan media digital *wordwall* peserta didik diharapkan tidak lagi mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran mereka ke dalam sebuah tulisan.

Melihat kondisi bahwa peserta didik masih merasa kesulitan ketika menulis teks persuasif yang disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, mendorong penulis untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada. Maka peneliti memilih metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif di Kelas VIII SMP. Alasannya karena sebagian besar peserta didik merasa kesulitan dalam mengemukakan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan. Apabila dalam proses

pembelajaran menulis teks persuasif menggunakan alat bantu berupa metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* diharapkan peserta didik lebih mudah untuk menulis sebuah teks persuasif dalam kondisi belajar yang menyenangkan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* dalam melatih keterampilan menulis sudah pernah dilakukan oleh Yuliana dkk (2020) dengan judul *Penerapan Metode Picture and Picture pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* merupakan cara yang menyenangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis teks deskripsi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purba & Azmi (2022) dengan judul *Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI di SMAN 1 Kota Jambi TA 2021-2022*. Latar belakang penelitian ini yaitu dalam pembelajaran siswa dan guru dituntut untuk aktif dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Namun dalam pembelajaran sering kali terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan, diantaranya: siswa kurang memperhatikan, ramai yang tidak terkondisi, bermain-main, mengantuk dan sebagainya yang dimana kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Selanjutnya penelitian Layyinnati (2022) yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website (WORDWALL) Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 12 Palirangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidik kurang kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran yang membosankan seperti pelajaran Fiqih.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasif. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada

penerapan media digital *wordwall* dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan media. Selain itu, perbedaan terlihat jelas pada mata pelajaran dan jenjang kelas yang digunakan serta dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* tidak memanfaatkan media pembelajaran, atau hanya menerapkan media *wordwall* tanpa menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Picture and Picture* Berbantuan Media Digital *Wordwall* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasif Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian untuk dikaji secara ilmiah. Identifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

1. Peserta didik menganggap bahwa menulis merupakan beban bagi mereka. Hal itu disebabkan oleh kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, atau pikiran mereka ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.
2. Pendidik kurang memfasilitasi praktik atau latihan menulis kepada peserta didik.
3. Pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau berbasis ceramah sehingga peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi lebih materi yang mereka dapatkan.
4. Pendidik masih kurang memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai penunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis teks persuasif masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam mengekspresikan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan dan kurangnya fasilitas latihan menulis kepada peserta didik. Selain itu, kemampuan pendidik dalam menerapkan metode

dan media pembelajaran masih belum mampu membantu peserta didik dalam menulis teks persuasif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur penelitian agar penelitian lebih terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran teks persuasif dengan menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* pada peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasif peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung sebelum menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasif peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung sesudah menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam proses pembelajaran?
4. Apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan menulis teks persuasif antara peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan metode *think pair share*?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis memfokuskan penelitian untuk mencari jawaban mengenai kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran, kemampuan menulis teks persuasif sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung, dan perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif pada peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung.

D. Tujuan

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan penelitian merupakan harapan penulis untuk menuntaskan permasalahan yang terdapat di dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks persuasif dengan menggunakan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* pada peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasif peserta didik Kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung sebelum menerapkan metode *picture and picture* yang berbantuan media digital *wordwall* dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasif peserta didik Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung sesudah menerapkan metode *picture and picture* yang berbantuan media digital *wordwall* dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan dalam menulis teks persuasif antara peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan metode *think pair share*.

Berdasarkan empat tujuan yang telah dipaparkan di atas, penulis berharap tujuan tersebut dapat tercapai pada proses penelitian dalam menerapkan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif pada Kelas VIII di SMP Pasundan 1 Bandung.

E. Manfaat

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi yang melakukannya maupun bagi yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis memberikan dua jenis manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam uji coba penerapan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran teks persuasif pada peserta didik Kelas VIII di SMP.

b. Bagi pendidik

- 1) Sebagai saran dan acuan bagi para pendidik Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis teks persuasif.
- 2) Memperkaya metode pembelajaran menulis teks persuasif.
- 3) Memperkaya media pembelajaran digital dalam pembelajaran teks persuasif.
- 4) Menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peserta didik

- 1) Membantu peserta didik dalam melatih kemampuan menulis teks persuasif.
- 2) Melatih kemampuan peserta didik untuk ikut serta dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan kreatif.

d. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendoman atau landasan teori bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan judul penelitian yang serupa.

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu pendidik dapat memperbaiki kekurangan dalam pendidikan serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau inspirasi bagi pendidik dalam menerapkan metode dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasif dengan menggunakan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall*.

F. Definisi Operasional

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan mengenai istilah-istilah tersebut. Berikut diuraikan definisi dari istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini.

1. Penerapan merupakan perbuatan menggunakan metode *picture and picture* berbantuan media digital *wordwall* dalam pembelajaran menulis teks persuasif untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di sekolah untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Menulis teks persuasif merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, atau pendapat ke dalam sebuah teks yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk orang lain (pembaca) untuk mengikuti pemikiran atau tindakan tertentu.
4. Metode pembelajaran *picture and picture* sebagai langkah-langkah atau strategi pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar.
5. Media pembelajaran digital *wordwall* sebagai media pembelajaran digital berbasis *website* yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi berupa media (gambar-gambar) kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat lima bahasan. Pembahasan tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Selain itu, mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari Bab I sampai dengan Bab V. Berikut dijelaskan struktur penulisan skripsi.

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian ini adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bab pendahuluan ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca akan mendapati gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Kajian teori berisikan deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian kajian teori tidak hanya menyajikan teori-teori yang ada, melainkan mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan. Secara prinsip, bagian Bab II terdiri dari empat pokok bahasan yaitu a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang diteliti; b) hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti; c) kerangka pemikiran; dan d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci tentang langkah-langkah serta cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan deskripsi mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan. Esensi dari bagian hasil temuan adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban

terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, atau kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran.